PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SD TARBIYATUL ISLAM KERTOSARI PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

WAFA NURAZIZAH

203180127

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Wafa Nurazizah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun 2022*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Beljar.

Pada saat ini peserta didik cenderung kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan capaian pembelajaran. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersifat kurang efektif dalam mengaplikasikan pada kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajran IPS seharusnya guru melibatkan siswa untuk aktif seperti kerja kelompok agar menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada Kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dalam meningkatkan hasil belahar siswa perlu adanya inovasi dalam penerapan model pembelajaran.

Tujuan dalam penelitian in yaitu untuk mengeahui hasil belajar pada aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui tes soal (*post-test*). Setelah data diperoleh kemudian data dianalisi uji, uji-*t* dan uji ANOVA yangsudah dilakukan uji nrmalitas dan homogenitas pada data tersebut. Populasi pada penelitian ini berjumlah 42 peserta diidik kelas IV ang dibedakan menjadi 2 kelas yang menggunakan model pembelajaran koperaif tipe jigsaw dan model pembelajaran konvensioanl.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Nilai rata-rata hasil belajar siwa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu 74,76. 2) berdasarkan hasil penelitian dikeahui bahwa nlai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konensional yaitu 44,76. 3) Terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran koopeatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikan 0,000. Karena 0,000<0,05 atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil elajar siswa pada aspek kogntif dalam penggunaan model pembelaaran kooperatif tipe jigsaw. 4) berdasarkan hasil uji Anova diketahui bahwa berbeda antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model pembeljaaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai signifikan 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada aspek konitif dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Wafa Nurazizah

NIM : 203180127

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun 2022*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd

NIDN. 2009079101

Tanggal 18 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd

NIP.198512032015032003

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Wafa Nurazizah
Nim	: 203180127
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun 2022.

Telah dipertahankan sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua sidang	: Dr. Dhinuk Puspita, M.Ag.
Penguji I	: Dr. Ju'subaidi, M.Ag.
Penguji II	: Weni Tria Anugrah, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafa Nur Ajizah

NIM : 203180127

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo*

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iain.ponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis

Wafa Nur Ajizah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafa Nurazizah

NIM : 203180127

Fakultas : Tarbiyah Dam Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Semester : VIII (Delapam)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhardap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun 2022" adalah benar-benar disusun dan ditulis oleh yang bersangkutan di atas bukan merupakan hasil pikiran orang lain.

Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan maka saya brsdia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 18 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

Wafa Nurazizah
NIM. 203180127

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

LEMBAR KEASLIAN TULISAN ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembahasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 6
G. Sistematika Pembahasan 7

BAB II: KAJIAN TEORI **8**

A. Kajian Teori 8
B. Kajian Penelitian Terdahulu 19
C. Kerangka Berfikir 20
D. Hipotesis Penelitian 22

BAB III: METODE PENELITIAN **23**

A. Rancangan Penelitian 23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 24
C. Populasi Dan Sampel Penelitian 24
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian 26
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data 27
F. Validasi Dan Reliabilitas 29
G. Teknik Pengumpulan Data 31

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian 40
C. Inferensial Statistik 43
D. Pembahasan 48

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN 49

A. Kesimpulan 49
B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 50

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam sebuah pendidikan yang meliputi interaksi antara guru dan siswa. Dalam pendidikan guru merupakan aspek penting pada proses belajar mengajar. Untuk setiap materi yang disampaikan, guru harus memastikan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun selama proses pembelajaran, banyak siswa yang merasa bosan dan tidak peduli dengan materi yang disampaikan bahkan ada yang megantuk, mengobrol dengan teman dan melamun.[1]

Dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa, menimbulkann tantangan baru bagi kehidupan manusia aspek kehidupan. Dunia pendidikan juga dihadapikan tantangan yang sangat kompleks, terkait dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM), mampu bersaing dan berpartisipasi dalam tatanan masyarakat global. Untuk menghadapi kondisi tersebut, lembaga pendidikan khususnya pendidikan dasar harus memiliki keberanian dan kemampuan untuk berinovasi dan melakukan terobosan ke arah peningkatan kualitas proses dan produknya, demikian kutipan dari Dantes.[2] "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana ntuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara".

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut tentunya tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi keterlibatan pendidik yang terampil dan kompeten dalam proses pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan potenis diri

[1] Ma'ruf Bin Husein, "Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar : Study Kasus Di Sekolah Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta," *Yogyakarta*, Jurnal Cahaya Pendidikan, 06, no. 01 (2020): 57.

[2] Ni Wayan Piasih Ariyanti, I Wayan Lasmawan, and Nyoman Dantes, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigswa Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Cipta Dharma Denpasar," *Denpasar : E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 03 (2013): 2.

peserta didik secara optimal sesuai standar saat ini. Dalam proses pendidikan, pemerintah juga telah menetapkan jenjang pendidikan yang harus dilaksanakan oleh siswa. Proses pendidikan yang dilakuakan oleh pemetintah dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Semoga proses peningkatan kualitas peserta didik dapat dilakukan setiap prosesnya. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan jika kegiatan sekolah berjalan dengan baik.[3] Sebagaimana dikemukakan oleh Kesumanngrum, sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan terpenting untuk menuju ke tingkat pendidikan berikutnya dan merupakan tempat terbentuknya benih-benih generasi bangsa yang berkualitas.[4]

Namun dalam praktiknya guru sering mengalami kesulitas dalam memilih dan menggunakan metode dalam pembelajaran, medel dan strategi mana yang paling tepat ntuk membahas materi pembelajaran, atau model mana yang paling diminati oleh sebagian besar siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang "PAIKEM GEMBROT" yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif,menyenagkan, gembira dan berbobot.[5]

Berdasarkan temuan Depdiknas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS masih memiliki banyak kekurangan yaitu adanya kecenderungan pemahaman yang salah memahami IPS sebagai pelajaran hafalan, sehingga pembelajaran tidak relevan. Dengan adanya permasalahn tersebut, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajran IPS yaitu model jigsaw. Hal ini diperkuat dengan penelitan yang dilakukan oleh Wacika, dkk yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang mengkuti model pembelajaran konvensional.[6]

---

[3] Yosi Fera, M. Thohn B.S. Jaya, and Loliyana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV," *Lampung : FKIP Universitas Lampung*, n.d., 2.

[4] Maryani and Suparno, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga," *Salatiga: JPSD* 04, no. 02 (2018): 273.

[5] I Made Arta, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tenganan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019," *Tenganan : ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 01, no. 01 (2021): 9–10.

[6] Noviana, Mujiono, and Jaino, "Kefektivan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV," *Semarang*, Jurnal Kreatif Februari, 07, no. 01 (2017): 120–26.

Dalam pembelajaran pendidik harus mampu menerapkan model yang tepat dalam proses belajar untuk mewujudkan partisipasi siswa, karena model yang digunakan guru akan memperngaruhi proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran kooperatif, keterlibatan aktif dan langsung siswa dalam proses pembelajaran mengarah pada pengembangan yang komprehensif. Kemandirian belajar dan motivasi dalam belajar menitikberatkan pada peran siswa dalam proses pembelajaran.[7]

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama, bertanggungjawab, berkolaborasi, dan berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Huda, bahwa "Dalam jigsaw, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa serta membantu siswa mengaktifkan model ini agar materi pembelajaran lebih bermakna. Guru juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi". Selanjutnya, menurut Nurdyansyah, menjelaskan bahwa "Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara sebuah gergaji (zigzag), yaitu bahwa siswa mencapai suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama". Sementara menurut Huda, tentang model pembeajaran tipe jigsaw ini mengemukakan bahwa "Guru juga harus memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunkasi". Dengan demikian, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan belajar siswa bekerjasama, berkolaborasi, bertanggungjawab, dan menguasai materi.[8]

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk mencitakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok, yang diungkapkan oleh Slavin. Menurut Ibrahim, dkk dalam Trianto, tujuan pembelajaran kooperatif terbagi dalam

PONOROGO

[7] Faddylla Intan Maharani and Taufina, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar," *Sumatra Barat : JURNAL BASICEDO* 04, no. 03 (2020): 587–88.

[8] Teten Ginanjar Rahayu et al., "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Karawang : Madrasatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 01 (2021): 36.

tiga kategori, yaitu prestasi akademik, penerimaan keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.[9] Pemilihan model pembeljaran yang tepat akan mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa. Prestasi dan hasil belajar yang disebutkan lebih banyak berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS selalu dilakukan dengan metode membaca dan menghafal, dimana siswa hanya dapat menyerap informasi dan tidak berpartsipasi dalam mengemukakan pendapatnya. Sehingga suasana belajar terasa membosankan bahkan banyak siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan, membuat siswa kurang aktif. Hal tersebut dapat mngganggu pencapain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. [10]

Seperti yang terjadi di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo, guru hanya mengajar secara lisan, menggunakan metode ceramah, dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dapat menyebabkan yasil yang tidak memuaskan bagi siswa pada mata pelajaran IPS. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam menyampaikan materi di kelas untuk memepermudah proses pembelajaran dan membuat pelajaran menjadi menyenangkan khususnya pada mata pelajaran IPS karena mata pelajaran ini merupakan salah satu materi yang harus dikuasai siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial pada diri siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pembeajaran di dua kelas eksperimen, dengan kelas pertama menggunakan model pembeljaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas kedua dengan metode ceramah. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga perlu dilakukan pengukuran manakah dari kelas eksperimen yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar kedua kelas

PONOROGO

[9] Nurdin H. Abd Rahman and Undari A Daniarty, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Sankarlos Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka," *Maumere : Jurnal OIKOS*, 2017, 17.

[10] Nurlelah, Imas Kania Rahman, and Ahmad Sobari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Di MI AL-FALAH," *Bogor : Attadib Journal of Elemtary Education* 03, no. 01 (2019): 3.

eksperimen yang diteliti. Melalui hasil belajar dapat dilihat apakah siswa memahami pelajaran yang disampaikan dan hasil belajar siswa meningkat atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun 2021".

B. Identefikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah, diantaranya ada beberapa siswa yang terlihat bermain atau mengganggu temannya dibagian belakang kelas, terdapat siswa yang meletakkan kepalanya diatas meja bahkan ada siswa yang melamun, selain itu dalam penempatan model pembelajaran kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Variable yang akan diukur dalam penelitian ini sangat luas, namun karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan jangkauan, peneliti memfokuskan pada aspek kognitif C1 hingga C4 pada materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Kegiatan Ekonomi pada mata pelajaran IPS kelas IV. Penelitian ini dilakukan di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Tahun 2022?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil belajar pada aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Ketosari Ponorogo Tahun 2022.

PONOROGO

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Hal ini dimungkinkan untuk menguji ada tidaknya perubahan peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Ketosari Ponorogo Tahun 2022.

b. Menambah ilmu pengetahuan, memperkaya hasil penelitian yang ada, serta dapat memberi gambaran perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun 2022.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon guru mata pelajaran IPS dengan membuat siswa aktif dan terlibat dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk meningkatan kualitas belajar mengajar di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

c. Bagi Guru

Sebagai acuan yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembeljaaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajara IPS.

d. Bagi Siswa

Siswa memperoleh kesan belajar baru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi Penelitian di Masa Depan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan deskripsi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi orientasi variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validasi dan reliabilitas, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian, inferensial statistik, dan pembahsan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin medits yang secra herfiah berarti "tengah" atau "pengantar". Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[11] Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih konprehensif yang diungkapkan oleh Meyer, W. J.. Joyce berpendapat, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dugunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menetukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Selnjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model pembeljaran mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.[12]

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai alernatif metode dan model pembelajaran dapat digunakan guru untuk menciptakan suatu situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran sehingga tercapai hasil

[11] Riski Wahyuningtyas and Bambang suteng Sulasmono, "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar," *Salatiga : EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 02, no. 01 (2020): 24.

[12] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 21–22.

belajar siswa.[13] Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaan yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.[14]

Model-model pembelajran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan.[15]

Namun perlu diingat bahwa tidak ada satupun model pembelajaran yang paling sesuai untuk semua kondisi dan situasi yang berbeda walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. artinya dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yaitu sesuai yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya.[16]

b. Fungsi model pembelajaran

Adapun fungsi model pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran
b) Pedoman bagi dosen/guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.
c) Memudahkan para dosen/guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

---

[13] Maria Kristiana, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya," *Surabaya : JPGSD* 02, no. 02 (2014): 2.

[14] Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), 39.

[15] Putri Koerunnisa and Syifamashuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Tangerang : Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 04, no. 01 (2020): 3.

[16] Yuberti, Teori Pembelaajaran & Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan (Bandar Lampung: AURA, 2014), 93.

d) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.[17]

2. Koperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Istilah *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.[18]

Pembelajaran kooperatif dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vygotky. Berdasarkan penelitian Piaget pertama, dikemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak. Piaget dan Vygostky mengemukakan adanya hakikat sosial sebuah proses belajar, juga mengemukakan tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota-anggotanya yang beragam sehingga terjadi perubahan kobseptual.[19]

Pembelajaran koperatif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Darsono, mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.
2. Sagala, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. [20]

PONOROGO

[17] Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *Bandung : TARBAWY : Indonesian Journal Of Islamic Education* 06, no. 01 (2019): 23.
[18] Ahmad Susanto, *Pengembangan Pebelajaran IPS* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 201.
[19] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 173.
[20] Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, 49–50.

3. Slavin, mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif, dimana paa siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.
4. Sanjaya, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan yang terdiri dari 4 hingga 6 orang dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen).[21]

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran atau metode pembelajaran yang dimana digunakan guru untuk mencapai tujuan belajar dengan mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai enam orang berdasarkan heterogen.

b. Pengertian Model Kooperatif tipe jigsaw

Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif dengan pengelompokkan siswa yang heterogen. Selain itu menurut Djudin, dalam pembelajarannya seluruh siswa yang telibat memiliki tanggung jawab tersendiri yang akan diterimanya berupa lembar ahli yang menjadi focus masing-masing anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diartikan juga pembelajaran yang dalam aplikasi pembelajran dibentuk beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok ada satu yang akan bertanggung jawab untuk menguasai pokok bahan materi belajar dan satu orang tersebut yang harus bertanggung jawab untuk membelajarkan kepada kelompok lain dan kelompoknya, hal ini diungkapkan oleh Suprihatin.[22]

Jigsaw adalah suatu teknik yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajarannya sendiri dan juga pembelajaran yang lain. Melalui

[21] Susanto, *Pengembangan Pebelajaran IPS*, 203.

[22] I Md. Adi Jaya Wibawa and I Md. Suwarjana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Warganegaraan," *Bali : Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 03, no. 01 (2019): 117.

pembelajaran jigsaw ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat mengarahkan siswa pada proses interaksi dengan bertukar informasi antar siswa dalam kelompok belajar.

Pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie, bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen, dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam tahapan tipe jigsaw, siswa dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan pada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok lain mendapat tugas topic yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topic tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli, hal diatas berdasarkan ungkapan Ibrahim dkk.[23]

Menurut Zaini, Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan bekerja sama dengan kelompokkelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw. Dengan diterapkan model pembelajaran tipe jigsaw merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas, karena dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw siswa akan berperan aktif setelah guru menjelaskan materi. Dalam model pembelajaran tipe jigsaw siswa harus dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Kelebihan stategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

PONOROGO

[23] Majid, *Strategi Pembelajaran*, 182.

Denga hal ini dapat menjadi suatu alat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.[24]

Menurut Palennari, jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kelas heterogen.[25]

Jigsaw didesain untukmeningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajarai materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi yang disampaikan kepada anggoa kelompoknya yang lain. Dengan demikian siswa saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya dan harus bekerja sama secara kolaboratif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.[26]

c. Tujuan pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim, sedikitnya terdapat tiga tjuan instruksional penting dapat dicapai dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu *pertama*, dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Karena dengan model pembelajaran kooperatif ini siswa terhindar dari rasa jenuh serta terbangkitnya motivasi belajar yang baru.

Kedua, penerapan terhadap perbedaan/keragaman individu. Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuannya..

Ketiga, pengembangan keterampilan sosial. Tujuan ini mengajarkan siswa keterampilan bekerja sama dan kolaboratif.[27]

---

[24] Devi Kartika Dian Permatasari and Soeprajitno, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial Kelas VIII SMP Negeri 2 Talun Blitar," *Blitar*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 04, no. 01 (2016): 64.

[25] Muhammad Luqman Hakim Abbas, "Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika," *Tulungagung*, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 05, no. 02 (2019): 271.

[26] Nouci Melinda Uki and Anggreni Beatris Liunokas, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," Jurnal Basicedu, 05, no. 06 (2021): 5543.

[27] Susanto, *Pengembangan Pebelajaran IPS*, 207.

d. Kelebihan dan kekurangan

Dalam pelaksanaannya, menurut Ibrahim pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan diantara kelebihannya adalah :

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain.
2. Siswa dapat menguasai pelajar yang disampaikan.
3. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
4. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangannya adalah :

1. Membutuhkan waktu yang lama.[28]
2. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
3. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancer, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.[29]

e. Unsur penting dalam pembelajaran kooperatif

Menurut Johnson dan Sutton , terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, diantaranya :

1. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

   Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terkait satu sama lain.

2. Tanggungjawab perseorangan (*personal responsibility*)

   Dalam tanggungjawab individual dalam suatu kelompok dapat berupa membnatu siswa lain yang sedang membutuhkan.

3. Interaksi promotif (*face to face promotive interaction*)

[28] Majid, *Strategi Pembelajaran*, 184.
[29] Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, 24.

Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa satu dengan yang lainnya.

4. Keterampilan berkomunikasi antar anggota (*interpersonal skill*)

   Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang isswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.

5. Proses kelompok (*group processing*)

   Belajar kelompok kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok.[30]

f. Tahapan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat dua kelompok yaitu kelompok asala dan kelompok ahli. Kelompom asal merupakan gabungan dari kelompom ahli, kelompok ahli merupakan kelompok yang ditugaskan untuk mempelajarai dan mendalami topic tertentu dan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok asalnya. Untuk lebih jelasnya hubungan antara kelompok asal dengan kelompok ahli dapat digambarkan sebagai berikut[31] :

PONOROGO

[30] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, 61.
[31] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, 74.

Gambar 2.1 Hubungan Antara Kelompok Asal dan Kelompok Ahli

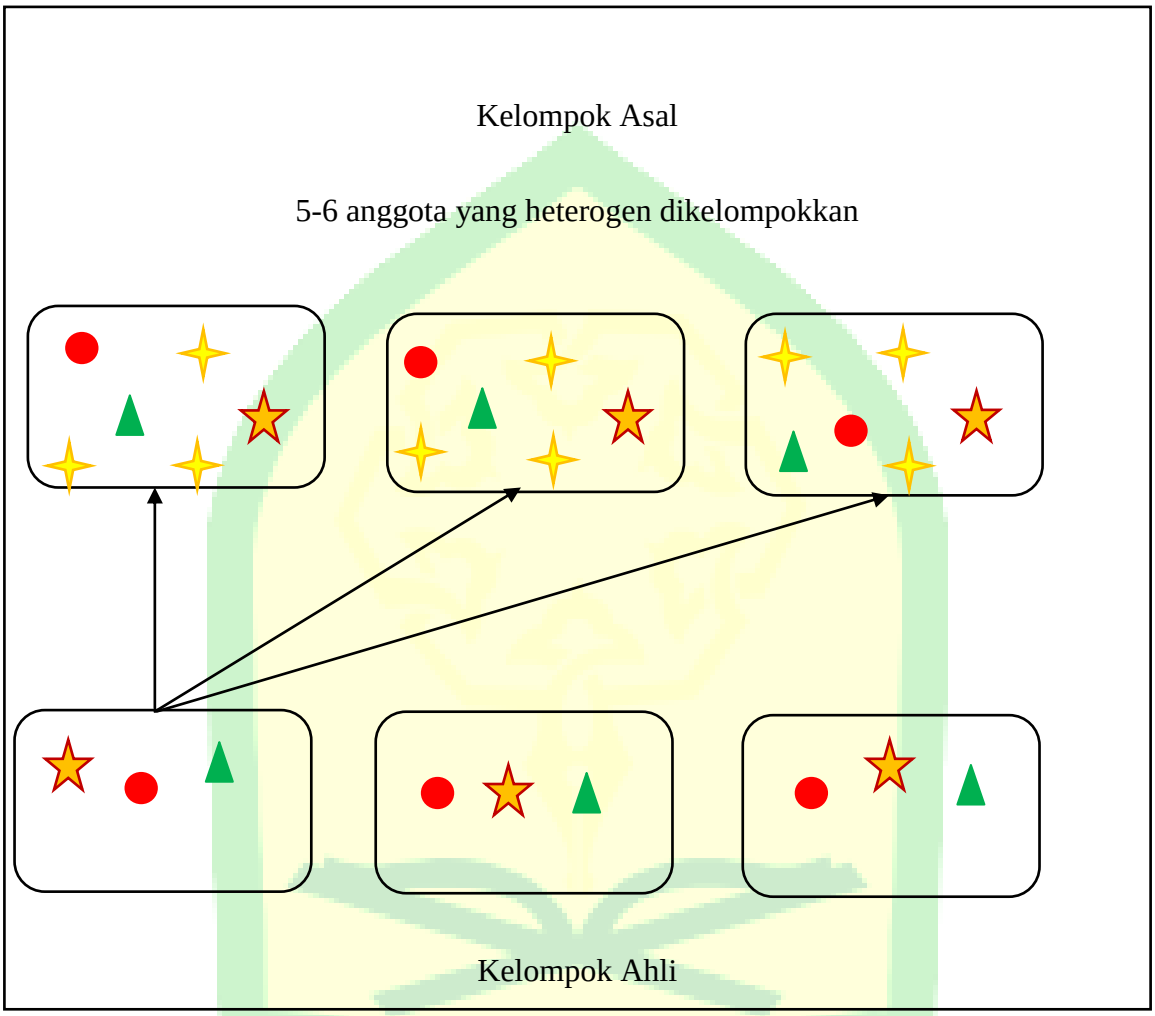

g. Sintaks Indikator Jigsaw

Sintaks pembelajaran jigsaw adalah informasi, pengarahan atau strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kerja, dan pelaporan atau evaluasi. (HAL 12) Dalam hal ini juga digambarkan dalam sebuah tabel seperti berikut.

Tabel 1.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Fase	Tingkah Laku Guru	Tingkah Laku Siswa
Fase 1 membagi topic	Guru membagi topik pelajaran menjadi empat bagian/subtopic	Siswa mendengarkan informasi yang dijelaskan guru

Fase 2 menjelaskan topic	Guru memberikan penjelasan mengenai topik yang akan di bahas pada pertemuan ini	Siswa mendengarkan sekaligus memahami penjelasan informasi yang disampaikan oleh guru
Fase 3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru membuat kelompok yang berisikan 4-6 orang	Siswa membentuk kelompok dan berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan koordinasi dari guru
Fase 4 membimbing kelompok ekerja dan belajar	Guru membagi subtopik kepada setiap anggota kelompok	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
Fase 5 evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kleompok mempresentasikan hasil kerjanya	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya sekaligus membenarkan hasil kerjanya yang telah dievaluasi oleh guru
Fase 6 memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa merasa terhargai atas usaha yang telah dilakukannya, dengan penghargaan yang diberikan oleh guru

PONOROGO

3. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini para ahli memiliki pendapat dan pemahaman masing-masing, berikut define belajar menurut para ahli :

1. R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.
2. E.R. Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan.
3. W.S. Winkel, belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.[32]

Dapat ditarik kesimpulan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadi perubahan tingkah laku yang relative baik.

b. Pengertian hasil belajar

Nawawi dalam K. Brahim, mempertegas mengnai pengertian hasil belajar ynag menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajarai materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[33]

c. Macam-macam hasil belajar

1. Pemahaman konsep

   Menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana

[32] Susanto, *Pengembangan Pebelajaran IPS*, 1–4.
[33] Susanto, 7.

siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi yang ia rasakan.

2. Keterampilan proses

   Usman dan Setiawati, mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

3. Sikap

   Menurut Lange dalam Anwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pada aspek respons fisik.[34]

d. Factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Walisman, hasil belajar ynag dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang memengaruhi, baik factor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai factor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Factor internal

   Factor yang bersumber dari diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Factor eksternal

   Factor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.[35]

PONOROGO

[34] Susanto, 9–12.
[35] Susanto, 14–15.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variable yang diteliti anatara lain:

1. Skripsi milik Intan Aprillia, pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Model Pemebelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060910 Kecamatan Medan Denai".

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa materi aktivitas masyarakat di lingkungan sekolah kelas V di SD negeri 060910 Medan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilihat dari perolehan nilai pretest 57,67 dan nilai posttest 85,33 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 27,66. Dan terdapat peningkatan yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPS siswa materi aktivitas masyarakat di lingkungan sosial. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,129 $>$ 0,05 yang menyatakan Hα dan ditolaknya Ho .

2. Skripsi milik Winna Astuti Pasaribu, pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajran Bahasa Indonesia Materi Berita Dikelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018".

   Hasil peneliian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model jigsaw terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018 jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen 75,71 dan nilai rata-rata kelas control 67,02 selisih rata-rata sebesar 8,69. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai besar 8,69 dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis inferensial

dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics* 20 diperoleh Sig(2.Tailed) <α atau (0,006 < 0,05). Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIS Al-Manar Tembung.

3. Skripsi milik Heru Hendriawan, tahun 2014 dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Rangka Dan Panca Indera Manusia".

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil *posttest* kelas control dan pada uji-t didapat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,149 > 2,0205).

Dari telaah pustaka penelitan terdahulu diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan, yaitu pada penelitian ini memfokuskan pada aspek kognitif dengan membidik kemampuan berfikir rendah.

C. Kerangka Berfikir

Siswa menghadapi beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu adanya kesulitas belajar karena rendahnya minat siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami kejenuhan dalam pembelajaran karena kurangnya menarik suasana belajar sehingga siswa merasa bosan, siswa yang pasif, hasil belajar siswa yang belum optimal karena rendahnya daya dukung yang digunakan dalam proses pembelajaran, diperlukannya model pembelajaaran yang efektif karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dari permasalahn tersebut diperlukan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dari penggunaan model pembelajaran tersebut diperkirakan akan mengahasilkan peningkatan hasil belajar siswa dan diharapkan siswa tertarik dengan pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir, jika model pembelajaran kooperatif dipraktikkan dengan baik maka pemahaman siswa dan hasil belajar siswa akan meningkat dan jika model pembelajaran kooperatif dipraktikkan dengan kurang baik atau tidak maksimal maka pemahaman siswa dan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan.

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

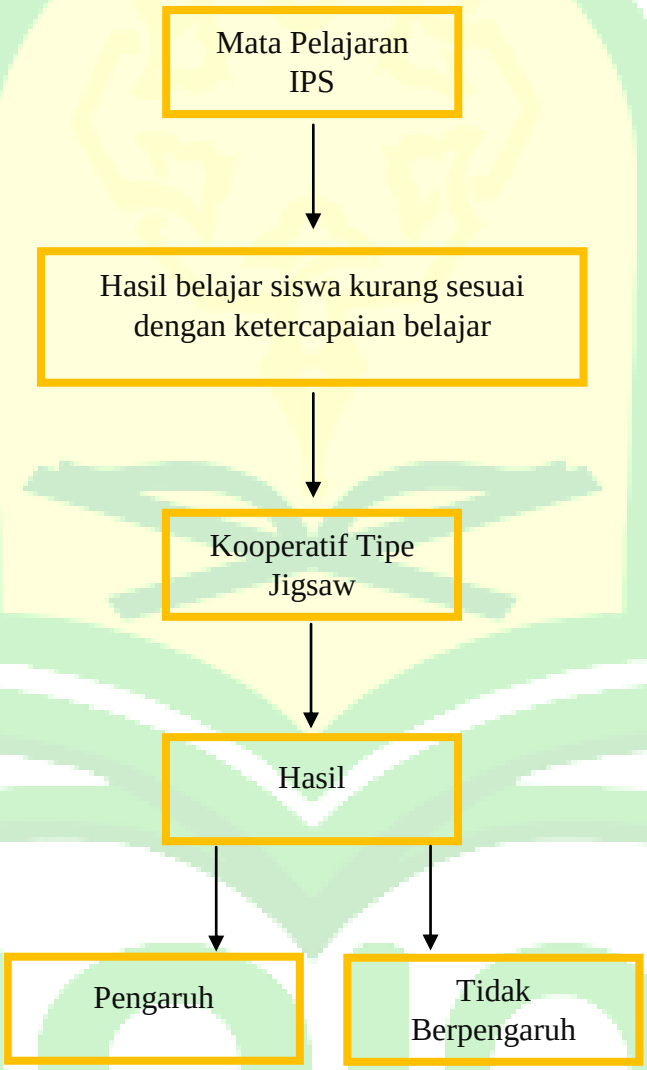

D. Hipotesis Penelitian

Semula istilah hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "hupo" (sementara) dan "thesis" (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para

ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variable atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipoesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.[36]

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pungumpulan data. Jika hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.[37]

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang masih harus diteliti dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (Ha)

   Ada perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun 2021.

2. Hipotesis nol (Ho)

   Tidak ada perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun 2021.

PONOROGO

[36] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: PT FAJAR INTERPRATAMA MANDIRI, 2017), 38.

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Secara khusus, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* tipe desain *nonequivalent Control Group Design.*[38] Metode penelitian eksperimen dapat dipahami sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[39]

Penelitian ini menguji perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo. Dalam penelitian ini untuk membandingkan dengan kondisi lain, peneliti menggunakan dua kelas eksperimen yang diberikan perlakuan yang berbeda; kelas pertama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas kedua menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga kedua kelas menjadi kelas eksperimen.

Pada penelitian ini, kedua kelas eksperimen diberikan soal uji *post-test* untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik, sehingga dengan cara ini pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar akan terlihat perubahannya. Pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai berikut[40] :

Gambar 1.3 Rancangan Penelitian Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw

O_1	X	O_2
O_3		O_4

[38] Siti Nuraini, Uman Suherman, and Deni Dermawan, "Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD Berbasis Multimedia Pembelajaran Prestasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Penguasaan Konsep Getaran Dan Gelombang," *Bandung : JTEP : Jurnal Tekonologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 03, no. 02 (2018): 673.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 72.

[40] Sugiyono, 79.

Keterangan :

O_1 dan O_3 : Hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan

X : Penyampaian materi

O_2 : Hasil Belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran koopeatif tipe jigsaw

O_4 : Hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini meliatkan dua kelas, kelas IV A sebagi kelas eksperimen, dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah bidang umum yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasikan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.[41] Penelitian ini dilaksankan di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Barong No. 8, Babadan, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Kode Pos 63491.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian tersendiri. jika ingin meneliti semua elemen yang ada dalam bidang studi penelitian, maka penelitian tersebut adalah penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

PONOROGO

[41] Mahir Pradana and Avian Reventiary, "Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (STUDI Di Merek Dagang Customade Indonesia)," *Bandung : Jurnal Manajemen* 06, no. 01 (2016): 4.

Gambar 3.4 Populasi Penelitian

Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
IV-A	21
IV-B	21
Jumlah	**42**

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian/mewakil populasi yang akan diteliti.[42] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *Cluster Random Sampling. Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.[43]

Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa/i kelas IV-A dan IV-B SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo dikarenakan jumlah kelas hanya dua kelas. Kedua kelas digunakan sebagai kelas eksperimen dengam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas control menggunakan metode konvensional.

Dalam penelitian ini, kelas IV-A terdiri dari 21 siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas IV-B terdiri dari 21 siswa ditetapkan ke dalam kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional.

PONOROGO

[42] Ayu Asari, Boyke H. Toloh, and Joudy R.R. Sangari, "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Desa Bahoi Kecamatan Lipukang Barat Kabupaten Misahasa Barat," *Sulawesi Utara : Jurnal Ilmiah Platax* 06, no. 01 (2018): 32.

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 82.

Gambar 3.5 Sampel Penelitian

Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
IV-A	21
IV-B	21
Jumlah	**42**

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, yang membuat kelompok belajar kecil untuk mendiskusikan tugas. Setelah itu guru memilih salah satu siswa dari perwakilan kelompok untuk mempresentasikan dan menjelaskan kedepan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan gabungan dari kelompok ahli, kelompok ahli merupakan kelompok yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topic tertentu dan dengan menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok asalnya.

b. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar atau tujuan dalam belajar dengan mengikuti tes dalam belajar baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Tes berbentuk tes relative yang berbentuk essay adalah bentuk kalimat yang panjang pendeknya sesuai dengan kecakapan dan pengetahuan si penjawab.

PONOROGO

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun rinciannya sebagai berikut :

a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambaran bukti peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[44] Pada penelitian ini, teknik dokumentasi diambil dari data awal nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hasil penilaian harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS, dan jurnal guru. Dokumentasi ini disertakan sebagai persyarakatan tanda bukti penelitian.

b. Test

Tes hasil belajar adalah uji tes yang digunakan dalam menilai pemahaman siswa pada materi yang diberikan guru dalam jangka waktu tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang dibuat oleh peneliti yaitu berupa tes tulis.

2. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Rofi'uddi, instrument digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Ibnu, dkk, instrument memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Menurut Mardalis, instrument penelitian merupakan alat ukur, maksudnya dengan

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 240.

instrument penelitian yang dapat dikumpulkan data sebagaimana untuk menyatakan besaran atau presentasi serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Arikunto, instrument penelitian adalah untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah dan juga merupakan alat ayang digunakan peneliti untuk memecahkan dalam sebuah penelitian.

alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan pemberian tes. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan subjek penelitiannya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *post-test*. Pada kelas control peneliti menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran konvensional, setelah selesai menjelaskan peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tersebut terhadap materi yang telah di jelaskan oleh peneliti. Pada kelas eksperimen peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam hal ini model pembelajaran menjadi objek penelitian. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi dan menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, selanjutnya peneliti meminta siswa menguji materi yang diajarkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan empat pilihan jawaban a, b, c dan d yang terdiri atas 25 butir soal pilihan ganda. Setiap pertanyaa yang dijawab benar diberi bobot skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0 (nol) dengan rubric penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti berarti instrument pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data (mengukur) yang valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Instrument yang reliable adalah instrument yang jika digunakan beeulang kali untuk mengukur obyek yang sama, menghasilkan data yang sama.[45] Cara menghitungnya adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan *tools* SPSS.

$$r_{xy} = \frac{n\,(\Sigma XY)-(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2-(\Sigma X)^2(n\Sigma Y^2-(\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

Σx = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy = Juamlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan[46]

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka kesimpulan item tersebut valid.

Apabila $r_{ry} < r_{tabel}$ maka kesimpulan item tersebut tidaj valid.

Uji validitas ini, peneliti melakukan uji coba kepada responden yang bukan merupakan objek sampel penelitian. Hasil ini digunakan agar soal tersebut bisa dicek kevalidnya atau tidak. Peneliti mengambil responden dengan jumlah 42 siswa taraf siginifikan. Hasil perhitungan validitas instrument soal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

PONOROGO

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 121.
[46] Sugiyono, 125.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

No Soal	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,053	0,304	Tidak Valid
2	0,474	0,304	Tidak Valid
3	0,620	0,304	Tidak Valid
4	0,001	0,304	Valid
5	0,059	0,304	Tidak Valid
6	0,035	0,304	Valid
7	0,000	0,304	Valid
8	0,465	0,304	Tidak Valid
9	0,203	0,304	Tidak Validd
10	0,069	0,304	Tidak Valid
11	0,046	0,304	Valid
12	0,086	0,304	Tidak Valid
13	0,732	0,304	Tidak Valid
14	0,326	0,304	Tidak Valid
15	0,508	0,304	Tidak Valid
16	0,189	0,304	Tidak Valid
17	0,003	0,304	Valid
18	0,594	0,304	Tidak Valid
19	0,003	0,304	Valid
20	0,009	0,304	Valid
21	0,001	0,304	Valid
22	0,615	0,304	Tidak Valid
23	0,001	0,304	Valid

24	0,000	0,304	Valid
25	0,000	0,304	Valid

Berdasarkan tabel uji validari instrument soalyang berjumlah 25 soal terdapat 11 pertanyaa valid dan terdapat 14 tidak valid. Adapun data yang valid digunakan untuk instrument penelitian dengan jumlah 10 soal.

2. Reliabilitas

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajengan atau kekonsisten suatu instrument apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.[47] Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah teknik *Alfa Cronbach.*

$$r_{\mathrm{i}} = \frac{k}{k-1}\left\{1 - \frac{\Sigma s_{\bar{i}}^{2}}{s_{\bar{i}}^{2}}\right\}$$

Keterangan:

k = Mean kuadrat antara subyek

$\boldsymbol{\Sigma} s_{\bar{i}}^{2}$ = Mean kuadrat kesalahan

$s_{\bar{t}}^{2}$ = Variabel total

Dikatakan hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument dikatakan reliable. Apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak reliable.

G. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan penggunakan data ke dalam pola dasar model dan unit deskriptif sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan

[47] Ovan and Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020).

oleh data.[48] Setelah mengumpulkan data penelitian, maka selanjurna dilakukan analisis menurut langkah-langkah berikut:

1. Uji normalitas

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistributor normal. Pada tahap ini, peneliti menggunakan alat dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan *kolmogorof-smirof* pada bagian *asymp. Sig. (2-tailed).*[49]

2. Uji homogenitas

   Uji homogenitas mengansumsikan bahwa data untuk setiap variabel memiliki varians yang sama dengan data untuk variabel lainnya.[50]

3. Uji Multikolineritas

   Menurut Ghozali, uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat mengambil nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai acuan. Jika nilai *tolerance* $\leq$ 0.10 dan nilai VIF $\geq$ 10 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi multikolinieritas.[51]

4. Uji Heteroskedastisitas

   Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah suatu model regresi terdapat varian yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 207.

[49] Dessy Wulansari and Andhita, *Aplikasi Statistika Parametik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: PUSTAKA FELICHA, 2016), 38.

[50] Wulansari and Andhita, 22.

[51] Risky Primadita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan & Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering," *Yogyakarta* 07, no. 01 (2018): 148.

(bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.[52]

5. Pengujian hipotesis

a. Uji T

Pada tahap ini penulis mencari perbedaan hasil belajar pada pembelajaran IPS antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah. Peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan *independen sample test*. Penguian ini dilakukan atas dasar hipotesis yang ada yakni:

1. Hopotesis kerja (Ha)

Terdapat variasi/perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Tarbiyatul Kertosari Ponorogo Tahun 2021.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada Mata Pelajaran IPS SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo Tahun 2021.

Syarat hipotesis diterima atau ditolak dilihat dari *output* dari data yang sudah diolah dengan *SPSS 16.0 for windows*. Dengan kriteria sebagai berikut :

a) Apabila nlai $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima Ha ditolak.

b) Apabila nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak Ha diterima.

PONOROGO

[52] Napitupulu and Laura Amelya, "Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi & Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Pekanbaru," *Pekanbaru*, JOM FEKON, 04, no. 01 (2017): 345.

b. Uji ANOVA

Uji ANOVA adalah bentuk khusus dari aalisis statistik yang banyak digunakan dalam penelitian eksperimen. Metode analisis ini dikembangkan oleh R.A Fisher. Uji ANOVA merupakan bentuk pengujian hipotesis statistik di mana kita membuat kesimpulan berdasarkan data statistik inferensial atau kelompok. Hipotesis nol dari uji ANOVA adalah bahwa data hanya *simple random* dari populasi yang sama, sehingga memiliki *mean* dan *varians* yang sama. Bahasa statistik hipotesis uji ANOVA dapat dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : M_2 = M_3 = 0$$

Biasanya dengan harapan bahwa anda akan dapat menolah H_0 untuk memberikan bukti bahwa hipotesis alternatife (H_1 : Tidak H_0).[53]

[53] Junri Lasmon Marpaung, Agung Sutrisno, and Junri Lumintang, "Penerapan Metode ANOVA Untuk Analisis Sifat Mekanik Komposit Serabut Kelapa," *Manado*, Jurnal Online Paros Teknik Mesin, 06, no. 02 (n.d.): 156–57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

Kondisi Umum Sekolah	
Nama Sekolah	SD Tarbiyatul Islam
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl. Barong No.8
Kelurahan	Kertosari
Kecamatan	Babadan
Kabupaten	Ponorogo
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	63491
Telepon	(0352) 488528
Email	-
Facsimile	-
NIS	100310
NSS	102051118001
NPSN	20510059
Tahun Berdiri	1959
Tahun Perubahan	-
Akreditasi	B
Surat Keputusan/SK	Nomor : 159/BAN-S/M.35//SK/XII/2018 Tanggal 1 Desember 2018

Penerbit SK	BAN-S/M Provinsi Jawa Timur
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi : 07.00 Siang : 12.20
Jarak Ke Pusat Kecamatan	10 km
Jarak Ke Pusat Otoda	5 km
Terletak pada Lintasan	Desa
Jumlah Keanggotaan Rayon	31 sekolah
Kelompok Sekolah	Filial/SD Imbas
Organisasi Penyelenggara	Yayasan Kyai Ageng Besari
Nama Kepala Sekolah	Ketut Nooryantoro, S.Pd., M.Pd.
Profil Sekolah	
Lahan/Tanah Sekolah	Milik Yayasan
Luas Lahan Sekolah	1665 m^2
Bangunan Sekolah	Milik Yayasan
Luas Bangunan Sekolah	404,5 m
Jumlah ruang kelas	11
Jumlah Ruang Kepala Sekolah	1
Jumlah Ruang Guru	1
Jumlah Administrasi/Kantor	1
Ruang Lain :	
Ruang Ibadah	1
Ruang UKS	1
Ruang Aula	-
Ruang Tamu	1
Ruang Alat Musik	1

Ruang Laboratorium	1
Ruang Olahraga	1
Gudang	1
Kantin Sekolah	Ada
Perpustakaan	Ada (40 m^2)
Jumlah Murid	190
Jumlah Guru GTY	9
Jumlah Guru GTT	4
Jumlah PTT	-
Jumlah Penjaga	1

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Tarbiyatul Islam Kertosari

   a. Visi Sekolah

   Menjadikan Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Kertosari sebagai lembaga pendidikan yang menuju sekolah yang dapat menghasilkan **"Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur, beriman, dan bertaqwa serta mampu menghargai tantangan dimasa depan"**.

   b. Misi Sekolah

   1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
   2) Menyelenggarakan program-program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai program dan perkembangan dunia luar.
   3) Melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada *life skill* dan religius.
   4) Mengadakan kerjasama yang harmonis dengan unsur pendukung sekolah (komite sekolah, yayasan, wali murid, dan masyarakat).
   5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran bernuansa "PAIKEM GEMBROT".

c. Tujuan Sekolah

1) Terwujudnya profesionalisme guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
2) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi minimal tingkat Kabupaten Ponorogo.
4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak serta diminati di lingkungan masyarakat sekotar.

3. Daftar Pendidik dan Kependidikan SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Tabel 4.3 Daftar Pendidik dan Kependiikan

No	Nama	NIY	Jabatan	Pend.	Mengajar Kelas
1	KETUT NOORYANTORO, S.Pd.,M.Pd.	012009011	Kepala Sekolah	S-2	-
2	SHOLIKAH, P.Pd.I	011997007	Guru	S-1	VI
3	NUR HASANAH, S.Pd.	012008010	Guru	S-1	V
4	MIRA JEFRIKA H, S.Pd.	012013013	Guru	S-1	IV
5	ANNY KHAIRUNNISA, S.Pd.	012013014	Guru	S-1	II
6	PUTRI KURNIAWATI, S.Pd.	012016019	Guru	S-1	III

7	DANIA RAMADANI ARIFIN, S.Pd.	-	Guru	S-1	II
8	ANNISA AYU FAUZIYAH, S.Pd.	-	Guru	S-1	IV
9	MOH. MUTTAQIN JANUARDANI, S.Pd.I	012014016	Guru	S-1	I-VI
10	LUTFIANDRI AGUSTINA, S.Pd.	-	Guru	S-1	III
11	NOVA PRISTIYAWAN, S.Pd.	012015017	Guru	S-1	I-VI
12	ASEP SAPUTRO, S.Pd.	012015018	Guru	S-1	I-VI
13	SUSILOWATI, S.Pd.	-	Guru	S-1	I
14	SUGENG RIYADI	011993003	Penjaga	SMA	-

4. Sarana dan Prasarana

Dalam menampung dan melaksanakan proses belajar mengajar SD Tarbiyatul Islam Kertosari didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.4 Daftar Sarana Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Kamar Mandi	2
5	Gudang	1

6	Perpustakaan	1
7	Dapur Sekolah	1
8	Halaman Sekolah	1

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Studi penelitian akan dilaksanakan di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo. Pada tanggal 17 dan 29 Maret 2022 dengan satu kali pertemuan pada masing-masing kelas penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar IPS peserta didik kelas IV pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan penggunaan model pembelajaran konvensional. Untuk populasi studi penelitian semua siswa kelas IV yang berjumlah 42. Disini peneliti mengambil sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 21 siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan jekas IV B sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 21 siswa dengan model pembeljaran konvensional.

a. Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen dilaksankana pada hari Kamis, 17 Maret 2022 pada pukul 09.30-10.15 WIB, dengan total jam pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 menit atau satu jam mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti membagikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya Dalam Kegiatan Ekonomi. Waktu tes yang diberikan adalah 10 menit. Setelah memberikan tes, peneliti menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan akan berbeda dengan pembelajaran biasanya. Setelah itu, langkah pertama peneliti mebagi topic pelajaran menjadi tiga bagian/topic. Langkah kedua, peneliti menyampaikan materi berupa pejelasan tentang Sumber daya Alam, Pemanfaatan SDA dalam kegiatan ekonomi dan Peta persebaran SDA. Langkah ketiga, peneliti

membagikan siswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 6-7 siswa, siswa membentuk kelompok dan berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan koordinasi dari peneliti. Langkah keempat, peneliti membagi subtopic kepada setiap anggota kelompok. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Langkah kelima, siswa memperestasikan hasil kerja sekaligus membenarkan hasil kerjanya yang telah dievaluasi. Langkah keenam, peneliti menilai hasil kerja kelompok dan memberikan apresiasi sebagai cara menghargai hasil kerja kelompok. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes berupa *post test* untuk mengetahui pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pada pukul 09.30-10.15 WIB, dengan total jam pelajaran yang digunakan dalam pertemuan ini adalah 45 menit atau satu jam mata pelajaran. Sebelum pembeljaran dimulai peneliti terlebih dahulu membagikan soal tes berupa *pre test* untuk mengukur pemahaman siswa sebelum pembelajaran dimulai. Waktu tes yang diberikan adalah sepuluh menit. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peneliti memberi penjelasan mengenai materi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi. Kemudian, siswa diajak diskusi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan Tanya jawab. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal tes berupa *post test* kepada siswa.

PONOROGO

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skor penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di sajikan data sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen.

Table 4.5 Deskripsi Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Rata-rata	74.76
Maksimum	90
Minimum	70
Sd	12.09093
N	21

Berdasarkan table hasil belajar kelas eksperimen diatas diperoleh rata-rata 66.66. Nilai maksimum hasil belajar 90 dan nilai minimum hasil belajar 70. Standar deviasi nilai hasil belajar 12.09093.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol.

Tabel 4.6 Deskripsi Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol

Rata-rata	44.76
Maksimum	50
Minimum	30
Sd	14.0068
N	21

Berdasarkan tabel hasil belajar kelas kontrol diatas diperoleh rata-rata 44.76. Nilai maksimum hasil belajar 50. Nilai minimum hasil belajar 30. Standar deviasi nilai hasil belajar 14.0068.

PONOROGO

C. Infrensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dalam penelitia ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Liliefors dalam perhitungan menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig>0,05 maka berdistribusi normal dan jika sig<0,05 maka berdistribusi tidak normal. Hasil hitung yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
Hasil	Model	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	kooperatif tipe jigsaw	.182	21	.068	.841	21	.003
	Konvensional	.187	21	.053	.917	21	.076
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel uji normalitas diperoleh uji signifikan hasil belajar untuk kelas eksperimen 0.068>0.05 dan untuk kelas kontrol 0.053>0.05. Maka demikian hasil belajar siswa berdistribusi normal.

PONOROGO

b. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.660	1	40	.421
	Based on Median	.327	1	40	.570
	Based on Median and with adjusted df	.327	1	38.957	.571
	Based on trimmed mean	.663	1	40	.420

Berdasarkan tabel uji homogenitas varian untuk hasil belajar diperoleh nilai signifikan 0.421>0.05, dengan demikian data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

c. Uji Multikolinieritas Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	104.762	6.384		16.409	.000		
	model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	-30.000	4.038	-.761	-7.430	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: hasil belajar								

Berdasarkan tabel uji multikolonieritas kelas eksperimen dan kontrol diatas diperoleh nilai *tolerance* 1.000 (≥ 0.10) dan nilai VIF 1.000. Dinyatakan multikolinieritas apabila nilai tolerance ≤ 0.10 dan VIF ≥ 10. Dengan demikian

data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan tidak multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisias Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisias Kelas Ekperimen dan Kontrol

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.252	2.824		3.276	.002		
	model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	1.451	1.786	.127	.813	.421	1.000	1.000
a. Dependent Variable: RES2								

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisias kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas diperoleh nilai signifikan 0.421 > 0.05. Dinyatakan heteroskedastisias apabila nilai signifikannya < 0.05. Dengan demikian data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisias karena nilai signivikan variabel model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih besar dari 0.05.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Dilakukannya uji-t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelas yangmenggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan konvensional pada pembelajaran IPS kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS. Hal ini digunakan untuk

mengetahui adakah perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah adanta perlakuan.

Kriteria keputusannya adalah jika t hitung < t tabel atau –t hitung > -t tabel maka H_O diterima. Sebaliknya jika t hitug > t tabel atau –t hitung < tabel maka H_O ditolak. Adapun hasil dari perhitungan *independent sampla t test* antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan model konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji T

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference		Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.660	.421	7.430	40	.000	30.000	4.038	21.839	38.161
	Equal variances not assumed n			7.430	39.165	.000	30.000	4.038	21.834	38.166

Berdasarkan tabel Uji independent sample t test, menunjukkan nilai signifikan 0.00<0.05, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji ANOVA

Uji ANOVA digunakan apabila yang akan dianalisis terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Interaksi dari suatu kebersamaan antar faktor dalam mempengaruhi variabel bebas, dengan sendirinya faktor-faktor secara mandiri telah dihilangkan. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis Uji ANOVA :

1. Jika nilai signifikasi (sig) > 0.05 maka rata-rata sama.
2. Jika nilai signifikasi (sig) < 0.05 maka rata-rata berbeda.

Berikut tabel hasil perhitungan uji ANOVA antara menggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dengan moden pembelajaran konvensional pada kelas kontrol:

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji ANOVA

ANOVA					
hasil belajar					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9450.000	1	9450.000	55.202	.000
Within Groups	6847.619	40	171.190		
Total	16297.619	41			

Berdasarkan tabel uji ANOVA diatas menunjukkan nilai signifikan 0.00 < 0.05, maka dapat diketahui bahwa data hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan “BERBEDA” secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

PONOROGO

D. Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan dua kelas sampel diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memakai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas kontrol memakai model pembelajaran konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti terlibat secara langsung dalam mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan rata-rata nilai *post test* dari kelas eksperimen 74.76 dengan kelas kontrol 44.76 terlihat bahwa nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen lebih tinggi disbanding dengan rata-rata kelas kontrol. Dari pengujian hipotesis uji T diperoleh nilai signifikan $0.00 < 0.05$, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan modelpembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif dalam ranah pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis pada mata pelajaran IPS kelas IV materi sumber daya alam dan pemanfaatannya di SD Tarbiyatul Islam Kertosari.

PONOROGO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perhitungan data hasil belajar siswa kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 74.76 pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan 44.76 pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konfensioanl. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajarn kooperatif tipe jigsaw dalam aspek kognitif ranah pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis mata pelajaran IPS pada kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari.

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil belajar siswa Kelas IV memiliki pengaruh terhadap hasi belajar mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05,yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, peneliti memberikan saran kepada pihak lembaga untuk lebih menekankan kepada guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovasi, kreatif dan tepat dengan harapan siswa nyaman dan menjadikan hasil belajar meningkat. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan penelitian selanjutnya.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, Nurdin H., and Undari A Daniarty. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Sankarlos Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka." *Maumere : Jurnal OIKOS*, 2017.

Abror, Abdurrahman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Ariyanti, Ni Wayan Piasih, I Wayan Lasmawan, and Nyoman Dantes. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigswa Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Cipta Dharma Denpasar." *Denpasar : E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 03 (2013).

Arta, I Made. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tenganan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019." *Tenganan : ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 01, no. 01 (2021).

Asari, Ayu, Boyke H. Toloh, and Joudy R.R. Sangari. "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Desa Bahoi Kecamatan Lipukang Barat Kabupaten Misahasa Barat." *Sulawesi Utara : Jurnal Ilmiah Platax* 06, no. 01 (2018).

Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Bandung : TARBAWY : Indonesian Journal Of Islamic Education* 06, no. 01 (2019).

Ayuwardani, Risky Primadita. "Pengaruh Informasi Keuangan & Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering." *Yogyakarta* 07, no. 01 (2018).

Dian Permatasari, Devi Kartika, and Soeprajitno. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Materi Bentuk-Bentuk Hubungan Sosial Kelas VIII SMP Negeri 2 Talun Blitar." *Blitar*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 04, no. 01 (2016).

Fera, Yosi, M. Thohn B.S. Jaya, and Loliyana. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV." *Lampung : FKIP Universitas Lampung*, n.d.

Hakim Abbas, Muhammad Luqman. "Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika." *Tulungagung*, Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 05, no. 02 (2019).

Husein, Ma'ruf Bin. "Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar : Study Kasus Di Sekolah Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta." *Yogyakarta*, Jurnal Cahaya Pendidikan, 06, no. 01 (2020).

Jaya Wibawa, I Md. Adi, and I Md. Suwarjana. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Warganegaraan." *Bali : Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 03, no. 01 (2019).

Koerunnisa, Putri, and Syifamashuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Tangerang : Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 04, no. 01 (2020).

Kristiana, Maria. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya." *Surabaya : JPGSD* 02, no. 02 (2014).

Maharani, Faddylla Intan, and Taufina. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar." *Sumatra Barat : JURNAL BASICEDO* 04, no. 03 (2020).

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.

Marpaung, Junri Lasmon, Agung Sutrisno, and Junri Lumintang. "Penerapan Metode ANOVA Untuk Analisis Sifat Mekanik Komposit Serabut Kelapa." *Manado*, Jurnal Online Paros Teknik Mesin, 06, no. 02 (n.d.).

Maryani, and Suparno. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga.” *Salatiga: JPSD* 04, no. 02 (2018).

Napitupulu, and Laura Amelya. “Pengaruh Komitmen Organisasional, Motivasi & Kompetensi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Pekanbaru.” *Pekanbaru*, JOM FEKON, 04, no. 01 (2017).

Noviana, Mujiono, and Jaino. “Kefektivan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV.” *Semarang*, Jurnal Kreatif Februari, 07, no. 01 (2017).

Nuraini, Siti, Uman Suherman, and Deni Dermawan. “Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD Berbasis Multimedia Pembelajaran Prestasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Penguasaan Konsep Getaran Dan Gelombang.” *Bandung : JTEP : Jurnal Tekonologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 03, no. 02 (2018).

Nurlelah, Imas Kania Rahman, and Ahmad Sobari. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Di MI AL-FALAH.” *Bogor : Attadib Journal of Elemtary Education* 03, no. 01 (2019).

Ovan, and Andika Saputra. *Aplikasi Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.

Pradana, Mahir, and Avian Reventiary. “Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (STUDI Di Merek Dagang Customade Indonesia).” *Bandung : Jurnal Manajemen* 06, no. 01 (2016).

Rahayu, Teten Ginanjar, Rahman, Rizal Saepulloh Herawan, Adi Pauji Pitriadi, and Anggy Giri Prawiyogi. “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Karawang : Madrasatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 01 (2021).

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: PT FAJAR INTERPRATAMA MANDIRI, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015.

Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pebelajaran IPS*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Uki, Nouci Melinda, and Anggreni Beatris Liunokas. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," Jurnal Basicedu, 05, no. 06 (2021).

Wahyuningtyas, Riski, and Bambang suteng Sulasmono. "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar." *Salatiga : EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 02, no. 01 (2020).

Wulansari, Dessy, and Andhita. *Aplikasi Statistika Parametik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA FELICHA, 2016.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO